

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PADA SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 KUNINGAN DAN SMA NEGERI 2 KUNINGAN

Diki Cahya Nur Sidik, Jamali, Didin Nurul Rosidin

Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

dikicahyanursidik@syekh Nurjati.ac.id, sahrodi Jamal@gmail.com, didinnurulrosidin@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a change in the teaching paradigm from being implemented face-to-face to a distance learning system. This paradigm change certainly affects the role of teachers as educators. The role of teachers in distance learning programs is more likely to be how the teacher's efforts in facilitating (facilitator) students' learning needs by utilizing technological developments, especially in the field of education. This fact invites new problems for many schools in cities and rural areas, especially in Kuningan district. One of solution to this problem is there are several excellent schools such as SMPN 1 Kuningan and SMAN 2 Kuningan as RSBI schools with good teaching human resources and learning systems that can become role models in distance learning activities for other schools. The aims of this research are (1) to describe the distance learning policy at SMP Negeri 1 Kuningan and SMA Negeri 2 Kuningan, (2) to analyze the management of the distance learning program at SMP Negeri 1 Kuningan and SMA Negeri 2 Kuningan, (3) to analyze the teacher's role as facilitator in the Distance Learning system at SMP Negeri 1 Kuningan and SMA Negeri 2 Kuningan. This research method uses a qualitative method with a evaluative approach. Methods of data collection is done by observation, in-depth interviews, and documentation. The data analyze technique uses the CIPP model (context, input, process, and product) to determine the effectiveness of the program from the components that are run. The results of research showed that (1) the PJJ policy at SMPN 1 Kuningan and SMAN 2 Kuningan was implemented with an LMS (Learning Management System) in the form of a website, a simple digital platform such as Google Classroom. In addition, several supporting applications such as Google Meet and CloudX are also used which can accommodate the needs of teachers in giving assignments and strengthening material to students, (2) in the general management of the PJJ policy developed by SMPN 1 Kuningan and SMAN 2 Kuningan includes several stages such as a) planning, b) socialization, c) implementation, d) monitoring, e) assessment, and f) reporting, (3) the teacher's role as a facilitator in PJJ activities is reflected in the activities of a) teachers preparing distance learning plans, b) teachers facilitating during the learning process, c) effort the students to achieve curriculum targets, d) prepare teaching materials, e) determine the methods and patterns of communication used, and f) have media that are in accordance with learning needs. In addition, the effectiveness of program implementation is good based on the CIPP analysis of several learning supporting components such as institutions, teachers, students, infrastructure, and teaching systems during distance learning activities.

Keywords: Distance Learning, Teacher's Role, CIPP

Pendahuluan

Pendidikan secara luas adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. di Era Pandemi *Covid-19* yang telah mewabah sampai saat ini memicu beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah guna memenuhi hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan belajar dari rumah, dan segala macam aktivitas pendidikan dilaksanakan tidak secara tatap muka. Kebijakan ini diberlakukan sebagai langkah pencegahan dari mewabahnya virus corona di awal tahun 2019.¹ Situasi dan kondisi di awal tahun 2019 ini merubah secara keseluruhan kegiatan belajar dari sitem belajar konvensional di kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan dengan latar dan tempat yang berbeda atau yang kita kenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh.

Berkat kecanggihan teknologi yang saat ini tengah berkembang pesat termasuk di dunia pendidikan, guru dapat memberikan pengajaran melalui media *online* berbasis internet guna menunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi berbasis informasi dan komunikasi, aktivitas belajar mengajar dilakukan dari rumah *via*

koferensi video, audio, maupun dokument digital secara *online*. Guru dapat memantau kehadiran siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan materi dalam sarana ruang belajar *online* melalui perangkat komputer.

Siti Shofiya menyebutkan bahwa peran guru dalam program pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini sedikit berbeda dengan kegiatan belajar konvensional. Peran guru dalam pembelajaran *online* adalah memberikan fasilitas belajar melalui beragam aplikasi pembelajaran yang dapat berupa diskusi tatap maya menggunakan *teleconfrence*, menyediakan video pembelajaran, podcast pembelajaran, soal-soal, dan materi dalam ruang belajar *online* melalui beragam aplikasi yang dapat digunakan seperti *WhatsUp Group, Google Classroom, Edmodo, Google Meet, Google Zoom*, atau situs *website* yang dapat dikelola sedemikian rupa untuk kepentingan belajar sehingga siswa dapat mandiri melaksanakan pembelajaran dari rumah.² Oleh karenanya, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dimasa pandemi ini berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. peran tersebut dibuktikan dengan keterampilan guru mengemas materi ajar, memilih media dan mengelola komunikasi interaktif antara guru dan siswa dalam ruang kelas *online*.

¹ Etty Martha, *Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah ditengah Pandemi Covid-19*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020) hlm. 3

² Siti Shofiya dan Septi Budi Sartika, "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol. 3 Nomer 2, Oktober 2020 hlm. 112-117

Landasan Teori

1. Guru

Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebut sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks ini sosok guru sebagai pendidik dipandang sebagai figur yang membentuk dan membangun kepribadian peserta didik, mengembangkan daya dan kemampuan intelektual, serta mengasah keterampilan atas potensi yang dimilikinya melalui pengajaran dalam lingkup pendidikan formal atau sekolah.³

2. Pendidikan Jarak Jauh

Moore mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan guru dalam mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan pembelajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Batasan yang menonjol dari pendapat Moore adalah adanya keterpisahan antara guru dan peserta didik

serta proses komunikasi yang berbantu media baik cetak maupun non-cetak antara pengajar dan pembelajar.

Sedangkan bersama Kearsly, Moore mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain diluar tempatnya mengajar. Oleh karena itu diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada cara belajar mandiri (*self study*)⁴

Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah keilmuan di dunia pendidikan dan bagi penulis sendiri khususnya.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu konsep belajar yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan belajar baik secara *online* atau jarak jauh maupun

³ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13 Nomer 2, Desember 2015 hlm. 161-174

⁴ Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis Online dan Web*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, hlm. 34-45

kegiatan belajar konvensional di kelas khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Untuk menambah wawasan guru baik ditingkat sekolah menengah pertama ataupun ditingkat selanjutnya.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah, yakni SMP Negeri 1 Kuningan dan SMA Negeri 2 Kuningan yang merupakan dua sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Kuningan. Sekolah yang sebelumnya telah menyanggah gelar RSBI ini memiliki ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya guru yang dinilai baik dan berpengalaman dalam bidang pendidikan, tidak terkecuali pembelajaran jarak jauh.

b. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yakni penentuan subjek penelitian atau individu sebagai informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Observasi dilakukan melalui pengamatan awal dan terjun langsung lapangan. Peneliti mula-mula mengamati proses pembelajaran, kemudian melakukan wawancara secara bertahap, menggali dan mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model analisis CIPP (*Context, Input, Proses, and Product*) untuk menganalisis permukaan data dan memperhatikan proses-proses kejadian dalam suatu pembelajaran.⁵

Pembahasan

1. Kebijakan Program Pembelajaran Jarak Jauh SMPN 1 Kuningan

Kegiatan PJJ SMPN 1 terhitung sejak 16 Maret 2020. Kegiatan pembelajaran seperti belajar mengajar, penilaian, pengayaan dan remedial di tengah Pandemi *Covid-19* dilakukan dari rumah masing masing dengan materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan jenjang dan usia pendidikan. Bahan ajar materi diberikan dengan menyesuaikan kepada konteks, budaya, karakter, serta kekhususan yang dimiliki peserta didik.

Penugasan dan penilaian diberikan secara berkala dan guru memberikan feedback berupa uraian deskripsi secara kualitatif tanpa keharusan memberikan nilai/ skor secara kuantitatif. Dalam hal ini guru lebih menilai kepada bagaimana proses yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pola

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hlm. 237-238

pembelajaran. strategi guru dalam membangun komunikasi, berinteraksi, membangun motivasi baik antara pendidik dengan peserta didik maupun orangtua, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, secara garis besar kegiatan pembelajaran jarak jauh di SMAN 2 Kuningan dibagi menjadi dua mode, yakni daring dan luring. Pertama adalah kegiatan belajar dalam jaringan (daring), yakni aktivitas penugasan dengan memanfaatkan platform *google classroom* untuk mengakomodir kebutuhan belajar seperti penugasan, memeberikan intruksi, dan memantau perkembangan siswa dalam belajar melalui pengumpulan tugas-tugas yang telah dikerjakan.

Kedua adalah kegiatan belajar diluar jaringan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi pendukung seperti WhatsUp, dan CloudX digunakan sebagai sarana dalam membangun komunikasi dalam belajar. kegiatan ini dilakukan sebagai pengganti kegiatan tatap muka di kelas. guru dalam hal ini dapat menyampaikan materi, memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa. CloudX sebagai salah satu dari produk vendor tersebut, menyediakan ruang virtual dimana guru dapat secara langsung bertemu terhubung dengan siswa secara langsung (*synchronous*) dalam ruang kelas online.

Tahapan pelaksanaan PJJ SMPN 1 Kuningan dan SMAN 2 Kuningan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap

pertama dilakukan dengan membuat perencanaan program. Sekolah dengan para pemangku kebijakan di dalamnya menentukan sistem pembelajaran yang akan digunakan, sebelum kemudian dibuat suatu rancangan dan sosialisasi kepada guru, peserta didik, dan orangtua. Kebijakan dalam suatu sistem menjadi poin penting dan titik awal dimana visi dan misi program pendidikan ditentukan.⁶

Secara garis besar beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PJJ SMPN 1 Kuningan dan SMAN 2 Kuningan meliputi beberapa tahap, yakni 1) Perencanaan; 2) Sosialisasi; 3) Pelaksanaan; 4) Pemantauan dan Bimbingan; 5) Penilaian; Dan 6) Pelaporan. Munir menyebut enam tingkatan dalam rancangan program jarak jauh ini sebagai *framework* (kerangka kerja) dimana proses perancangan dilakukan berpijak pada teori belajar dan perubahan sebagai suatu rancangan pembelajaran. konsep perencanaan ini perlu diperhatikan agar program pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Analisis Peran Guru Dalam Program PJJ SMPN 1 dan SMAN 2 Kuningan

Guru sebagai “ujung tombak” dalam pembelajaran memiliki beberapa poin tugas seperti: a) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh; b) memfasilitasi kegiatan PJJ (fasilitator) baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, maupun setelah pembelajaran.; c) mengupayakan

⁶ Munir, *Op. Cit.*, hlm. 124

peserta didik mencapai target kurikulum selama pembelajaran daring; d) menyiapkan materi pembelajaran dengan fokus pada literasi dan numerasi, pencegahan dan penanganan covid-19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan gerakan masyarakat sehat (Germas), kegiatan fisik atau learning activity, spiritual keagamaan, dan penguatan karakter; e) menentukan metode dan pola komunikasi dalam pembelajaran; f) memilih media pembelajaran, seperti media dalam format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan media lain sesuai dengan kebutuhan belajar; terakhir poin g) adalah guru harus senantiasa meng-*improve* pengetahuan dan keterampilan dengan ikut serta dalam kegiatan pelatihan baik yang disediakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah guna mendukung keterampilan guru menyelenggarakan program pendidikan jarak jauh selama masa darurat covid-19.

Sejalan dengan hal tersebut, Santi dalam Roni Elfahmi menyebutkan bahwa peran guru dalam program pembelajaran daring adalah memeberikan layanan pembelajaran bermutu, menyajikan materi dan arahan secara terbimbing dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka agar dapat menjangkau audiens atau siswa yang lebih banyak dan lebih luas.⁷

3. Analisis CIPP dalam Mutu Pembelajaran Daring SMPN 1 Kuningan dan SMAN 2 Kuningan

a. Analisis Context

SMPN 1 kuningan telah merancang suatu program pembelajaran jarak jauh berbasis website. *Website* dalam program PJJ ini merupakan suatu sistem yang dibangun sebagai wadah untuk memenuhi segala macam kebutuhan belajar. Guru sebagai pengembang konten bertugas untuk menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan misi kurikulum sekolah untuk kemudian dituangkan dalam berbagai rancangan materi yang akan disampaikan dan dipelajari oleh siswa dalam setiap jenjang kelas.

Sejalan dengan hal itu, SMAN 2 Kuningan menyelenggarakan pembelajaran melalui dua mode, daring dan luring. Guru dalam hal ini menyajikan materi yang telah didesain dalam bentuk digital berupa *Power Point* (PPT) untuk kemudian digunakan sebagai bahan presentasi dalam *teleconference*. Kurikulum membagi tugas guru dalam mengajar seminggu dalam satu bulan untuk menyampaikan materi, bertatapmuka secara langsung (*synchronous*) dengan siswa. kendatipun demikian, ada diantara guru mata pelajaran yang

⁷ Roni Elfahmi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Seunagan", *Bionatural*, Vol. 7 Nomer 2, September 2020, hlm. 45-52

menyesuaikan sendiri kegiatan belajarnya dengan mempertimbangkan bobot materi serta karakter dari mata pelajaran yang diajarkan.

b. Analisis Input

SMP Negeri 1 Kuningan menerapkan *e-learning*, atau suatu pengajaran berbasis web based learning sebagai suatu sistem dalam membangun pengajaran. Sistem ini memberikan akses bagi guru untuk dapat menginput dan mengelola materi, membangun pola pembelajaran secara *asynchronous*, serta evaluasi atas hasil pengajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam hal ini berkenaan dengan bagaimana keterampilan guru mengemas dan mendesain materi agar dapat dengan mudah difahami. Selanjutnya, memberikan bimbingan yang secara langsung terkoneksi kepada seluruh siswa, atau memberikan intruksi atas pengajaran yang dilakukan. dalam hal ini guru harus terampil mencari sumber belajar lain yang dapat membantu pemahaman siswa secara komprehensif, yakni dengan menautkan ruang belajar website dengan laman lain baik berupa audio, visual, maupun audio-visual.

Peran dan tugas guru dalam ruang kelas online tidak terlalu berbeda dengan pola pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya. hanya saja, mereka sepenuhnya menyadari bahwa tatap

muka secara maya harus tetap dilakukan sebagai cara untuk memonitoring dan penjelasan materi. oleh karenanya, di SMAN 2 Kuningan ini program luring atau tatap muka secara online diwajibkan sebagai pengganti dari kegiatan tatap muka di kelas antara siswa dan guru. Hal tersebut membutuhkan keterampilan dimana guru harus belajar mengoperasikan, sekaligus menyampaikan perangkat pembelajaran dalam literasi teknologi. Guru akan mengalami kondisi dimana ia bukan hanya harus siap mengajar secara konvensional, tetapi juga dapat menyampaikan di depan monitor, membangun komunikasi, dan pemahaman dalam kondisi ketika guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan tersebut secara bersamaan.

Selain itu, literasi siswa terhadap teknologi pun memberikan dampak terhadap kelancaran proses pembelajaran. keterlambatan siswa baik secara intern maupun ekstern, memicu minat yang rendah untuk mengikuti kegiatan belajar. selama ini, problem yang menjadi perhatian dalam menyelenggarakan program PJJ terpaku pada guru sebagai pendidik dengan keterampilannya dalam mendesain dan memanfaatkan media yang bervariasi untuk kepentingan pembelajaran. namun, perlu diperhatikan pula bahwa perencanaan yang telah dibuat

sedemikian rupa tersebut akan banyak terkendala manakala siswa tidak dapat mengikuti petunjuk gurunya, atau dapat dikatakan siswa memiliki literasi teknologi yang masih tertinggal untuk dapat mengikuti program pembelajaran berbasis teknologi tersebut. Keterampilan dasar seperti mengoperasikan komputer, smartphone, dan mengakses internet, perlu terus dikembangkan seiring dengan kemajuan zaman. Terlebih lagi apabila media yang digunakan adalah teknologi pendidikan yang notabene hanya diguankana dan dimanfaatkan oleh segelintir orang ditengah kehidupan masyarakat yang luas. Hal ini tentu harus ditindak lebih lanjut, perlu ada perhatian dari lembaga maupun pemerintah perihal literasi anak terhadap dunia teknologi, khususnya pendidikan. Perhatian pemerintah tidak boleh sebatas anggapan bahwa anak-anak/ siswa telah terbiasa dengan smartphone, atau anggapan lain yang justru tidak kita sadari keadaan dan kondisi anak berbeda dalam lingkungannya.

Selain itu, kondisi demikian pula harus didukung oleh ketersediaan sarana dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar. kondisi lingkungan sekolah yang berada di pusat perkotaan menyuguhkan ketersediaan infrastruktur jaringan yang memadai, demikian pula

ketersediaan perangkat pembelajaran komputer, internet/wifi, ruang belajar, serta artefak lain yang dapat dimanfaatkan turut serta mendukung terselenggranya kegiatan belajar. kendatipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik di dua sekolah tersebut berada di masing-masing daerah yang tentu memiliki kualitas jaringan yang berbeda. Selain itu, kondisi perekonomian, mobilitas orangtua terhadap anaknya, tidak semuanya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena, selalu ada penanganan terhadap masalah-masalah pembelajaran berkaitan dengan kepemilikan perangkat pembelajaran, ataupun kondisi jaringan di masng-masing daerah. Siswa yang terkendala tersebut akan dibimbing secara langsung oleh guru di sekolah, ditengah pembelajaran daring yang sedang berlangsung dengan siswa-siswi lainnya di dunia maya.

c. Analisis Process

Secara umum dapat kita amati bahwa pola kegiatan belajar yang disajikan melalui RPP sama dengan kegiatan tatap muka secara umum. Langkah kegiatan pemebelajran bermula dari guru memberikan tayangan melalui media seperti whatsapp group, zoom meeting, telegram, atau aplikasi semacamnya yang dapat diikuti oleh peserta didik. melalui penayangan tersebut siswa akan dilatih tentang

bagaimana mengungkapkan pemahaman yang mereka dapat dari hasil mengamati tayangan materi awal tersebut. Kemudian disusul dengan diskusi, eksplorasi atau mencari wawasan dari berbagai media informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. ditengah kegiatan dalam jaringan tersebut guru mengidentifikasi bagian materi yang belum difahami melalui butir pertanyaan yang diajukan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang suatu hal yang belum mereka fahami.

Berkenaan dengan hal ini, Oemar Hamalik meyakini bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) tepat digunakan dalam pogram pembelajaran jarak jauh.⁸ CTL adalah suatu model pembelajaran dimana guru membelajarkan siswanya dengan menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata, atau realitas yang terjadi dalam lingkungan peserta didik. maka dari itu, guru sebagai pendidik akan sangat terbantu, pemberian bimbingan dan arahan dari guru akan segera dapat diterjemahkan dan dipelajari dengan mereka mempelajari sesuatu yang berada di sekitar mereka. Untuk memenuhi

kebutuhan pembelajaran tersebut, Kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dalam beberapa model pembelajaran. SMAN 2 Kuningan menyusun rangkaian jadwal pelajaran yang memungkinkan guru untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa di dunia maya. Telah dibahas sebelumnya bahwa terdapat satu minggu dalam sebulan bagi siswa dan guru untuk melakukan video confrence sebagai pengganti dari pertemuan tatap muka di kelas. rupanya kegiatan ini pun hampir sama dilakukan oleh guru-guru di SMPN 1 kuningan. Alya, seorang siswi kelas IX I SMPN 1 kuningan menjelaskan bahwa guru memberikan pembelajaran secara bergantian dimana minggu pertama dalam setiap bulan waktu belajar digunakan untuk guru menyampaikan bahan ajar materi dalam bentuk teks, atau tayangan video yang sesuai materi. tugas guru dalam hal ini adalah mendesain bahan ajar materi, mengarahkan siswa pada upaya mengembangkan wawasan pengetahuannya dengan memberikan Link materi yang dapat diakses dari berbagai sumber belajar melalui berbagai media seperti *website, google classroom, dan whatsapp group*. Selain itu, beberapa media pendukung seperti *google zoom* dan *google meet*.

Website adalah salah satu LMS (*Learning Management System*) yang

⁸ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 173

dapat digunakan dalam program pembelajaran jarak jauh. Website umumnya digunakan sebagai sarana informasi oleh setiap lembaga baik pemerintah, sosial, maupun pendidikan. Website sebagai suatu system informasi, dapat dirancang sesuai kebutuhan penggunanya, termasuk dalam hal ini adalah pembelajaran. Tingkat efisiensi dan ketepatan dalam menggunakan website terletak pada seberapa kreatif website dirancang, seberapa baik tingkat penguasaan teknis/ operator merekayasa sistem yang dibutuhkan. Website dengan kualitas yang baik adalah website yang dapat memuat semua kebutuhan lembaga mulai dari informasi atau hal-hal yang bersifat teknis seperti kegiatan belajar. terkait dengan media pembelajaran berbasis website, Munir menjelaskan bahwa terdapat beberapa tools (alat) yang dapat dimanfaatkan dalam website, yakni *login or no login* (portal), *e-mail* dan *mailing list*, *video confrence*, *assesment*, *quiz*, *survey*, *polling*, *whiteboard*, *document sharing*, *dynamic conten engine*, *search engine*, *learning activity record*, *judgement response*, dan *content based hyper-multimedia*.⁹

Selain website, terdapat LMS sederhana yang dapat memuat kebutuhan belajar, yakni *Google Classroom* (GCR).

Google Classroom adalah LMS sederhana yang dapat secara instant digunakan tanpa memerlukan banyak persiapan dalam merancang sistem. Melalui LMS sederhana ini guru dapat membagikan materi dalam bentuk teks, audio, video sebagai objek atau media yang dipelajari. selain itu, guru dapat berkomunikasi secara internal dengan siswa dalam jumlah yang ditentukan, ini semacam ruang kelas online dimana terdapat guru dan siswa dalam suatu ruang tertentu.

Google Classroom memberikan beberapa *tools* yang dapat mendukung kegiatan belajar. pertama adalah kemudahan dalam mengakses portal *Google Classroom* baik melalui PC atau *smartphone*, ruang diskusi, dan bagian yang secara khusus digunakan untuk mengumpulkan laporan hasil pengerjaan tugas, atau materi lain secara pribadi serta poin yang secara langsung dapat diberikan atas laporan tersebut. *Google Classroom* memberikan kemudahan baik secara masal maupun personal. Namun, disamping itu GCR memiliki beberapa kelemahan karena bersifat mutlak atau tetap pada sistem yang telah dirancang oleh Google. Sistem yang dibangun tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga secara luas. Selanjutnya adalah beberapa aplikasi pendukung seperti *whatsup group*,

⁹ Munir, *Op.Cit.*,

google zoom, dan *google meet*. Beberapa aplikasi pendukung tersebut pada dasarnya dimanfaatkan dengan tujuan untuk membangun komunikasi dalam pembelajaran. komunikasi sebagai bagian dari proses pendidikan mendapat kedudukan yang penting dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Melalui beberapa platform digital ini guru dapat membuat ruang diskusi, menjelaskan materi, atau memberikan penguatan terhadap materi-materi yang secara khusus membutuhkan pengamatan secara langsung dalam kegiatan belajar.

d. Analisis Product

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan tidak terlepas dari prinsip 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mendiskusikan, dan Mengkomunikasikan) dalam Kurikulum 2013. Lima prinsip tersebut dilaksanakan dalam kelas virtual dengan diikuti oleh siswa di masing-masing daerahnya. Selain itu, kelas virtual dalam pembelajaran jarak jauh memberikan banyak manfaat dan kesempatan bagi guru untuk memantau perkembangan belajar siswa, mengevaluasi program belajar, mengidentifikasi masalah, dan menangani hal-hal yang berkenaan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan belajar daring dapat berjalan dengan baik manakala guru memahami kebutuhan siswa dalam belajar. kreativitas guru dalam mendesain materi, menentukan media, dan teknik dalam mengajar berperan vital dalam mencapai tujuan belajar. Sering terjadi bahwa guru hanya memberikan materi berupa teks yang harus dipelajari. kebiasaan tersebut tanpa dibarengi dengan penanganan yang tepat akan berdampak pada kebosanan siswa dalam belajar. oleh karenanya, kreativitas guru dalam hal ini berperan sangat penting dalam membangun pembelajaran yang efektif dan efisien. Kreativitas tersebut dapat berupa guru membuat video pembelajaran, membuat ruang diskusi virtual, atau versi lain yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebagaimana dijelaskan bahwa siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru ketika materi yang disampaikan mudah difahami dan diberikan penguatan oleh guru dalam pembelajaran.¹⁰ penguatan dimaksud adalah penjelasan baik berupa audio, atau tayangan video yang menjabarkan secara langsung materi yang dapat difahami. Hal ini penting, mengingat bahwa peserta didik pada jenjang SMP

¹⁰ Haifa, Elsa, dan Alya (Siswi kelas IX SMPN 1 Kuningan), *Wawancara*, Susukan, 01 Agustus 2021

belum dapat berpikir untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari. Selain itu, mereka masih dalam tahap belajar untuk berpikir secara abstrak.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada jenjang sekolah menengah atas pun kegiatan belajar harus secara cermat disampaikan kepada siswa. Guru tidak hanya dapat memberikan materi/ teks materi dalam jumlah yang banyak dengan harapan bahwa siswa-siswi di jenjang SMA dapat mempelajarinya dengan mudah, namun ternyata hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Dari hasil penelusuran kepada beberapa peserta didik di jenjang tersebut, mereka mengungkapkan bahwa metode guru dalam memberikan presentasi secara virtual (melalui power point) tidak serta-merta dapat kita fahami. Pemahaman tersebut kembali kepada teknik yang digunakan guru dalam mengajar, dan kreativitas dalam menyajikan power point materi yang dapat difahami agar sedapat mungkin siswa dapat membangun pengetahuan dan pengalaman belajar mereka dalam kelas virtual.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran jarak jauh di SMPN 1 Kuningan dilaksanakan dengan *Learning Management System* (LMS) berbasis Web. *Web Based Learning* adalah suatu portal belajar *online* yang mengakomodasi kebutuhan belajar mulai dari menyajikan informasi kelembagaan, input bahan ajar materi, tugas, dan evaluasi belajar. selain itu, portal belajar tersebut menyediakan ruang kelas *online* yang memungkinkan guru dapat membangun komunikasi dengan siswa.

SMA Negeri 2 Kuningan membuat *dual mode system* pembelajaran jarak jauh, yakni daring dan luring. Kegiatan luring dilaksanakan dalam bentuk video conference dengan memanfaatkan platform *Google Meet* dan *CloudX* dari provider Telkomsel. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai pengganti dari kegiatan tatap muka dimana guru dapat memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa dalam dunia maya. Adapun sistem belajar secara daring dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai *Learning Management System* (LMS) belajar yang mengakomodir kebutuhan guru dalam memberikan tugas dan penguatan materi kepada siswa.

2. Secara umum manajemen sistem yang dikembangkan SMPN 1 Kuningan dan SMAN 2 Kuningan memiliki kesamaan, yakni melalui beberapa tahapan seperti

1) Perencanaan; 2) Sosialisasi; 3) Pelaksanaan; 4) Pemantauan Dan Bimbingan; 5) Penilaian; Dan 6) Pelaporan.

3. peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh berkenaan dengan beberapa tugas guru sebagai pendidik, yakni a) guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh; b) memfasilitasi kegiatan PJJ (fasilitator) baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, maupun setelah pembelajaran.; c) mengupayakan peserta didik mencapai target kurikulum selama pembelajaran daring; d) menyiapkan materi pembelajaran dengan fokus pada literasi dan numerasi; e) menentukan metode dan pola komunikasi dalam pembelajaran; f) memilih media pembelajaran, seperti media dalam format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan media lain sesuai dengan kebutuhan belajar.

Kemudian berdasarkan hasil analisis CIPP terhadap program yang dijalankan, diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas program dapat dinilai baik berdasarkan hasil dari analisis konten berupa kebijakan dan kondisi lingkungan sekolah, analisis input yang meliputi kualitas SDM guru dan siswa, analisis proses dengan menelaah platform media yang digunakan, dan analisis product berupa hasil akhir dalam bentuk tanggapan

dan respon siswa setelah mengikuti program yang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Etty Martha, 2020, *Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah ditengah Pandemi Covid-19*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haifa, Elsa, dan Alya (Siswi kelas IX SMPN 1 Kuningan), 2021, *Wawancara*, Susukan.
- Hamid Darmadi, 2015, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13 Nomer 2.
- Munir, 2012, *Pembelajaran jarak jauh berbasis Online dan Web*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oemar Hamalik, 1993, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya).
- Roni Elfahmi, 2020, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Seunagan", *Bionatural*, Vol. 7 Nomer 2.
- Siti Shofiya dan Septi Budi Sartika, 2020, "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol. 3 Nomer 2.